

DAFTAR PUSTAKA

- Agen Monica. 2013. *Single Parent*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amini Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Andy Mappiare. 1993. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chusnulita Erina. 2017. *The Power of Single Mom*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Corey Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari Gantina dkk, 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT INDEKS.
- Machrus Adib, dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Magdalena Merry. 2010. *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Moleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Bandung: UMM Press.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wills Sofyan S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta: Alfabeta.
- Yaumi Muhamad dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana.
- Sutardjo Wiramihardja A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusmawati, Hatta. 2016. *Trauma dan Pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Ismail Ibn Ibrahim Bin al Mughiroh Bin Bardizbah al-Bakhari al-Ju'fi. 1992. *Shohih al-Bukhori*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.

Jurnal

Nenny Yuyu Dana Sirait & Irna Minauli. 2015. Hardiness Pada Single Mother.

Jurnal Deversita. 1(1): 86.

Era Rahmah Novie Ahsyari. 2015. Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping pada Wanita Single Parent.. *Jurnal Psikologi*. 3(1): .426.

Amin Zamron. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak. *Jurnal Sawwa*. 12(2): 249.253.

Aisyah, 2012. Dampak Psikologis dan Mekanisme Coping Perempuan Pasca Penceraian. *Jurnal Psikosains*. 4(2): 84.

Alfiana Nurul Rahmadiani. 2016. Pola Asuh *Single Parent* dalam membiasakan Perilaku *Religius* pada Anak. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dini Fitria. 2015. Pola Asuh *Single Parent* dalam pembentukan Akhlak Anak”, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.

Wawancara

Robi Syahri, Kepala KUA Kecamatan kasemen, Kelurahan Kasemen. wawancara dengan peneliti di kantornya tanggal 1 Januari 2020.

Agus deni, Ketua RT 01/03 Kp.Sukadana 1, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal

Dayat, Ketua RW 03 Kecamatan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 8 desember 2019.

Nurfitria F, Hakim Pengadilan Agama Serang, Wawancara dengan peneliti di Kantor Pengadilan Agama Serang, tanggal 18 Desember 2019.

Ibunda SM, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 3 desember 2019.

Kerabat SM, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 3 desember 2019.

Kerabat PZ, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 4 desember 2019.

Kerabat IR, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 5 desember 2019.

Kerabat DN, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 6 desember 2019.

Kerabat JN, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 7 desember 2019.

Ibunda JN, Kelurahan Kasemen. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 7 desember 2019.

JN, Responden Pertama. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 20 November 2019.

SM, Responden Kedua. Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 21 November 2019.

IR, Responden Ketiga, wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 22 November 2019.

DN, Responden Keempat, Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 23 November 2019.

PZ, Responden Kelima, Wawancara dengan peneliti di rumah tanggal 24 November 2019.

SKRIPSI

Ratu Misqiyah, “Teknik Konseling Humanistik Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Remaja Dengan Orang Tua Tunggal” (Studi Kasus di MTs Mathlaul Anwar, Kampung Kamarang, Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Provinsi Banten) Skripsi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2019.

Dede Nurwan, “Layanan Konseling Dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Penyesuain Diri Remaja” (Studi di Panti Asuhan Nurul Islam

Kebaharan Kota Serang Banten) Skripsi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanudiin Banten, 2019.

Ikoh Kohariah, “Pendekatan Humanistik Dalam Mengatasi Masalah Psikososial Anak Yatim” (Studi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Karya Fajar Desa Tambilik Kec. Petir Kab. Serang) Skripsi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

A. RESPONDEN JN

1. Siapa nama ibu dan bagaimana kabar ibu?

Jawab : “Nama saya JN, Alhamdulillah kabar saya baik.”

2. Ibu memiliki berapa anak?

Jawab : “Ibu memiliki 3 orang anak, anak pertama ibu seorang perempuan, dan anak kedua dan ketiga seorang laki-laki.”

3. Bagaimana keseharian ibu dalam mencukupi kebutuhan anak ?

Jawab : “Berjualan baju keliling kampung.”

4. “Bagaimana perasaan ibu semenjak bercerai dengan suami dan masalah apa yang ibu hadapi selama ini semenjak menjadi *single parent*?”

Jawab : “Bahwasanya “banyak sekali kejadian yang terjadi selama menjadi *single parent* ada perasaan kecewa, marah, dan tekanan batin karena harus menghidupi anak-anak seorang diri dengan perasaan marah terhadap mantan suami yang tidak bertanggung jawab, saya harus bekerja keras untuk menghidupi ketiga anak saya serta mantan suami saya yang tidak ada kabarnya dan pergi merantau keluar kota sudah 3 tahun tidak ada kabarnya,

dan tidak berusaha untuk menanyakan kabar anaknya. Setelah itu, mantan suaminya kembali ke kampung halaman dan menceraikan saya karena mantan suami saya telah berselingkuh dengan mantan kekasihnya. Setelah resmi bercerai, mantan suami saya jarang memberikan nafkah kepada anak-anaknya. Jika anak saya sakit, saya mencoba meminjam uang ke tetangga bahkan ada tetangga yang sampai mencemooh karena saya belum bisa melunasi hutang, anak saya yang sekolah di pesantren modern pun sangat butuh biaya untuk bayaran SPP untuk setiap tahunnya dengan biaya yang besar, pendapatan yang saya peroleh dari hasil jualan baju keliling kampung hanya cukup untuk memenuhi makan setiap hari saja, untuk biaya listrik dan lainnya saya harus berusaha pinjam ke tetangga.”

B. RESPONDEN SM

1. Siapa nama ibu dan bagaimana kabar ibu?

Jawab : Nama saya SM, Alhamdulillah kabar saya baik

2. Ibu memiliki berapa anak?

Jawab : “Ibu memiliki 1 orang anak laki-laki yang masih berusia 4 tahun.”

3. Bagaimana keseharian ibu dalam mencukupi kebutuhan anak ?

Jawab : “Sebelum saya menjadi single parent saya seorang rumah tangga, semenjak saya bercerai dengan mantan suami saya, saya mencoba untuk mencukupi kebutuhan dengan bekerja menjaga warung tetangga.”

4. Bagaimana perasaan ibu semenjak bercerai dengan suami dan masalah apa yang ibu hadapi selama ini semenjak menjadi *single parent*?”

Jawab : “Perasaan sedih dan marah, tidak percaya bahwa semua terjadi ke dalam kehidupan saya, mantan suami saya mengusir saya dan anak-anak dari rumahnya karena dia sudah mendapatkan wanita baru. Mantan suami selalu menghina fisik saya, ia selalu menyalahkan saya dan tidak ada kerja sama di dalam membina hubungan rumah tangga terutama dalam mengurus anak, dia berpikir bahwa dia hanya bertugas untuk bekerja saja,

dan urusan pekerjaan rumah dan mengurus dan membesarkan anak adalah tanggung jawab istri serta jika terjadi kecelakaan pada anaknya selalu menyalahkan saya, saya pun menangis saat menceritakan permasalahannya.

Saya menjadi takut untuk dekat dengan pria lain setelah saya gagal dalam membina rumah tangga yang kedua kalinya, saya mencoba untuk menjalani kehidupan dengan sabar tetapi rasa marah masih terus muncul, serta trauma dengan kelakuan kasar bahkan kekerasan dalam rumah tangga dan semana-mena terhadap saya, luka yang masih membekas dalam benak saya, tangan suami yang sering kali melayang ke muka saya jika sedang marah dan emosi yang meluap, serta dia berselingkuh secara terang-terangan di hadapan saya dan anak-anak saya, dia memberikan contoh yang tidak baik dan tidak patut untuk diperlihatkan dan sebisa mungkin dia memberi penjelasan yang baik kepada anaknya, sehingga mental anaknya tidak terganggu.”

C. RESPONDEN IR

1. Siapa nama ibu dan bagaimana kabar ibu?

Jawab : “Nama saya IR, Alhamdulillah kabar saya baik.”

2. Ibu memiliki berapa anak?

Jawab : “Ibu memiliki 3orang anak laki-laki. MRF yang sudah menikah, MZ yang masih mencari pekerjaan setelah lulus SMA, dan anak bungsunya yang berinisial MR kelas 1 SMP.”

3. Bagaimana keseharian ibu dalam mencukupi kebutuhan anak ?

Jawab : “Mengajar mengaji di kampung tempat tinggalnya.”

4. Bagaimana perasaan ibu semenjak bercerai dengan suami dan masalah apa yang ibu hadapi selama ini semenjak menjadi *single parent*?”

Jawab : “Penderitaan yang ibu rasakan banyak sekali neng, tetapi semua itu ibu jalani agar anak-anak ibu tetap baik-baik saja, ibu berusaha untuk selalu kuat dan tegar. Masalah yang ibu hadapi selama ini, ibu hanya menyimpannya sendiri tetapi dengan berjalannya waktu, ibu tidak kuat menyimpan semua beban kehidupan seorang diri, mantan suami ibu berselingkuh dengan janda kaya, dia meninggalkan ibu dan mengusir ibu dari rumahnya. Ibu memutuskan untuk tidak pergi dan menahan diri untuk

berpisah dengan mantan suami karena ibu masih melihat anak ketiga ibu yang masih membutuhkan sosok seorang bapak. Akan tetapi, lama kelamaan tidak baik juga jika harus menjalani kehidupan rumah tangga yang sudah memburuk. Akhirnya, Setelah resmi bercerai, saya memutuskan untuk tinggal bersama kakaknya, saya masih sangat terpukul dengan kejadian yang dialami, kekecewaan tampak jelas dari raut wajahnya, saya pun kadang berteriak dan menangis untuk meluapkan kemarahan kepada mantan suaminya. Saya rela di tampar oleh mantan suami saya, tetapi saya berharap dia tidak berselingkuh, tetapi dia melakukan kekerasan rumah tangga dan menyakiti saya dengan berselingkuh dengan janda yang merupakan tetangga dekat rumah saya. Saya tidak bisa menahan tangis saya jika mengingat kelakuan dari mantan suami saya.”

D. RESPONDEN PZ

1. Siapa nama ibu dan bagaimana kabar ibu?

Jawab : “Nama saya PZ, Alhamdulillah kabar saya baik.”

2. Ibu memiliki berapa anak?

Jawab : “Saya memiliki dua orang anak perempuan yaitu AL yang masih berusia 7 tahun kelas 1 SD, dan F berusia 11 bulan.”

3. Bagaimana keseharian ibu dalam mencukupi kebutuhan anak ?

Jawab : “Membantu berjualan milik ibunya, berjualan es, makanan ringan.”

4. Bagaimana perasaan ibu semenjak bercerai dengan suami dan masalah apa yang ibu hadapi selama ini semenjak menjadi *single parent*?”

Jawab : “Perasaan cemas, takut, trauma. Cemas karena saya takut tidak bisa mencukupi kebutuhan anak-anak dan masih merasa takut mengenai perlakuan kasar yang diberikan oleh mantan suaminya, mantan suaminya pernah menjabak rambut dan mendorong dia ke tembok sampai terluka, posisi tersebut disaksikan oleh tetangga dan tetangganya, saya dipermalukan di depan umum. saya hanya bisa menangis tidak berusaha untuk

melawan mantan suaminya, mantan suaminya pun setiap menengok anaknya selalu memarahi saya dan menjelekkkan saya yang mempunyai status yang menjadi janda, dia pun sering mengatakan saya tidak bisa mengurus anak dengan baik, tetapi saya hanya bisa menangis dengan keadaannya yang sekarang. saya masih sangat terpuruk dengan kondisinya yang sekarang, saya tidak punya penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, saya sering kali diajak ibu untuk membantu berjualan di Sekolah Dasar yang dekat dengan rumahnya. Walaupun ibu saya hanya memberi 10 ribu perhari upah saya berjualan, bagi saya sudah lumayan untuk membeli susu dan makan anak-anak saya yang masih kecil.”

E. Responden DN

1. Siapa nama ibu dan bagaimana kabar ibu?

Jawab : “Nama saya DN, Alhamdulillah kabar saya baik.”

2. Ibu memiliki berapa anak?

Jawab : “DN memiliki 3 anak, seorang 1 anak perempuan dan 2 Anak. Anak perempuannya masih mengganggu setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, sementara anak kedua laki-laki tidak bisa melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dikarenakan faktor perekonomian yang tidak memadai dari DN dan anak ketiganya berusia 6 tahun yang sebentar lagi bersekolah dasar.”

3. Bagaimana keseharian ibu dalam mencukupi kebutuhan anak ?

Jawab : “Membuka warung jajanan.”

4. Bagaimana perasaan ibu semenjak bercerai dengan suami dan masalah apa yang ibu hadapi selama ini semenjak menjadi *single parent*?”

Jawab : “Banyak sekali neng, banyak sekali permasalahan dan beberapa tahun ini saya merasa sangat tertekan dan kebingungan dalam menghidupi anak-anak saya yang sudah usia dewasa, apalagi mengenai untuk makan sehari-hari yang susah sehingga anak saya

tidak mampu saya sekolahkan, mantan suami saya meninggalkan saya sudah 8 tahun, banyak suka duka yang saya rasakan disaat suami saya menceraikan dan meninggalkan saya dengan perempuan lain. Mantan suami saya berselingkuh dengan tetangga dekat saya dan tidak memikirkan kondisi anak-anaknya.

Dia setelah menikah dengan perempuan lain, dia pergi keluar kota untuk menjalani kehidupan yang baru dan menutup semua rasa malu di masyarakat karena sudah banyak hutang sehingga tiap harinya banyak yang menagih kerumahannya, maka dari itu dia memutuskan untuk pergi.

Selama bercerai dengan saya, dia tidak pernah memberikan nafkah untuk anak-anaknya, dia tidak peduli saat anaknya sakit dan membutuhkan untuk biaya sekolah, dia hanya mencukupi kebutuhan istri barunya.

Beberapa bulan setelah menikah dengan perempuan baru dia pergi keluar kota dan sampai saat ini saya tidak pernah mendapatkan kabar dari dirinya lagi.

Anak-anak saya setiap harinya selalu menangis dan selalu rindu ayahnya, saya hanya bisa menguatkan anak-anak saya bahwa ayahnya sedang bekerja dan akan segera pulang. tetapi, dengan berjalannya waktu setelah anak-anak saya mulai dewasa mereka sudah mengerti kondisi yang dialami oleh saya dan ayah mereka. Mereka selalu menguatkan saya untuk bangkit dari permasalahan.

Saya merasa menjadi ibu yang tidak berguna buat anak-anak saya, saya pernah melakukan kesalahan dengan menjual diri saya untuk mendapatkan uang, anak saya pernah sampai menangis karena melihat perbuatan saya yang tidak baik, dari kejadian tersebut saya merasa sangat bersalah dan meminta maaf ke anak saya dan menjelaskan semuanya bahwa perbuatan yang saya lakukan untuk mencukupi kebutuhan mereka. setelah kejadian tersebut saya mendapat pinjaman dari bank.

Pinjaman tersebut DN gunakan untuk membuka warung di depan rumah, penghasilan dari

membuka warung saya pakai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi itu kadang tidak cukup. Penghasilan yang saya dapatkan tidak cukup untuk membayar sekolah anak saya janzang SMP. Jadi, saya sangat terpukul karena tidak mampu menyekolahkan anak saya, saya memikirkan masa depan anak saya jika tidak melanjutkan sekolah.”

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penerapan Teknik Humanistik melalui Konseling Individual pada perempuan *single parent* (Responden PZ)



Gambar 2. Penerapan Teknik Humanistik melalui Konseling Individual pada perempuan *single parent* (Responden IR)



Gambar 3. Penerapan Teknik Humanistik melalui Konseling Individual pada perempuan *single parent* (Responden DN)



Gambar 4. Penerapan Teknik Humanistik melalui Konseling Individual pada perempuan *single parent* (Responden JN)



Gambar 5. Penerapan Teknik Humanistik melalui Konseling Individual pada perempuan *single parent* (Responden SM)



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KASEMEN
KOTA SERANG - BANTEN**

Alamat : Jl. Banten Lama Km. 04 Telp. (0254) 22460 email : kua.kasemen@gmail.com website : kuakasemen.blogspot.com

Nomor : B048/Kua.28.07.2/PW.01/III/2020 Kasemen, 04 Maret 2020
Lamp :-
Perihal : **Persetujuan Wawancara/ Penelitian**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah UIN SMH Banten
Di-Tempat

Menjawab Surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Banten
Nomor 719/Un.17/F.IV/PP.00.9/02/2020 Tanggal 27 Februari 2020 Perihal : Permohonan Observasi /
Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi.

Nama : **AYU BERLIANA**
NIM : **161340015**
Fakultas /Jurusan : **Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
Semester : **VIII (Delapan)**
Tahun Akademik : **2019-2020**

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kasemen
Kota Serang sebagai syarat menyusun skripsi dengan judul:

***“Pendekatan Humanistik Terhadap Perempuan Single Parent dalam mendidik anak”
(Study di Kecamatan Kasemen Kota Serang)***

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Kasemen



H. ROHMAT SYAHRI, S.Ag.M.Sy

Gambar 6. Surat Persetujuan mewawancarai Kondisi Perempuan Single Parent yang berada di Kecamatan Kasemen



**PEMERINTAH KOTA SERANG
KECAMATAN KASEMEN
KELURAHAN KASEMEN**

Alamat : Jl. Raya Banten KM. 05 Sukabela Kasemen Serang 42191

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / /Pem./XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : AYU BERLIANA
NIM : 161340015
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian tentang Status Pernikahan dan Perceraian di Wilayah Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pendekatan Humanistik Terhadap Istri *Single Parent* (Perceraian) dalam mendidik Anak".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasemen, 06 Desember 2019
Kepala Kelurahan Kasemen,

AHMADI, S.Ag., M.Si
NIP. 19721112 2009061 001

Gambar 7. Surat Perizinan Penelitian di Kelurahan Kasemen